

NASKAH PUBLIKASI
ASUHAN KEPERAWATAN PADA ANAK *GASTROENTERITIS*:
MANAJEMEN KESEHATAN TIDAK EFEKTIF DENGAN
INTERVENSI PEMBERIAN EDUKASI



KARYA TULIS ILMIAH

DISUSUN OLEH :

RIEKE ARDHINA PRAMESWARI

NIM.P21094

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM DIPLOMA TIGA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
TAHUN 2024

Program Studi Keperawatan Diploma Tiga

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Kusuma Husada

2024

ASUHAN KEPERAWATAN PADA ANAK *GASTROENTERITIS*: MANAJEMEN KESEHATAN TIDAK EFEKTIF DENGAN INTERVENSI PEMBERIAN EDUKASI

Rieke Ardhina Prameswari¹, Endang Zulaicha Susilaningsih²

¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Universitas Kusuma Husada Surakarta

²Dosen Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Universitas Kusuma Husada Surakarta

*Email Penulis: riekeardhina29@gmail.com

ABSTRAK

Gastroenteritis adalah inflamasi sistem pencernaan yang disebabkan oleh bakteri seperti *Shigella*, *Salmonella*, *E-coli*, *Campylobacter*, *Yersinis enterocolitica*. *Gastroenteritis* berulang merupakan salah satu penyebab kematian pada anak-anak di Indonesia dengan angka kejadian 7%. Manajemen kesehatan tidak efektif bisa terjadi yang dipengaruhi oleh kurang optimalnya informasi, sosial, lingkungan, dan pemahaman orang tua dalam merawat anak terhadap suatu penyakit. Tujuan studi kasus ini adalah untuk mendeskripsikan gambaran asuhan keperawatan pada anak gastroenteritis dengan masalah manajemen kesehatan tidak efektif. Subjek dalam studi kasus ini adalah orang tua dari anak usia 5 tahun dengan diagnosis medis gastroenteritis berulang dengan masalah keperawatan manajemen kesehatan tidak efektif di RSUD dr. Soeratno Gemolong. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Intervensi pada penelitian ini adalah edukasi gastroenteritis selama 50 menit dalam dua hari menggunakan video audiovisual dan booklet. Penilaian pengetahuan dan perilaku orang tua menggunakan lembar tanya jawab. Hasil penelitian didapatkan sebelum edukasi orang tua tidak bisa menjawab pertanyaan dan setelah edukasi orang tua mampu menjawab pertanyaan 100% benar, terjadi peningkatan perilaku pencegahan gastroenteritis dengan mencuci tangan telah sesuai dengan SOP setelah dilakukan edukasi. Rekomendasi edukasi menggunakan audiovisual dan booklet disarankan diberikan kepada orang tua dengan masalah keperawatan manajemen kesehatan tidak efektif.

Kata Kunci: Edukasi, *Gastroenteritis*, Manajemen kesehatan tidak efektif

Referensi: 33 (2011-2023)

**NURSING CARE FOR GASTROENTERITIS CHILDREN: HEALTH
MANAGEMENT IS INEFFECTIVE WITH EDUCATIONAL INTERVENTIONS**

Rieke Ardhina Prameswari¹, Endang Zulaicha Susilaningsih²

¹Student of Associate's Degree in Nursing Study Program of Kusuma Husada University of Surakarta

²Lecturer of Associate's Degree in Nursing Study Program of Kusuma Husada University of Surakarta

*Email: riekeardhina29@gmail.com

ABSTRACT

Gastroenteritis is inflammation of the digestive system caused by bacteria such as *Shigella*, *Salmonella*, *E. coli*, *Campylobacter*, and *Yersinia enterocolitica*. Recurrent gastroenteritis is one of the causes of death in children in Indonesia, with an incidence rate of 7%. Ineffective health management can occur, influenced by less than optimal information, social, environmental, and parental understanding in caring for children against illness. The aim of this case study is to describe nursing care for children with gastroenteritis with ineffective health management problems. The subjects in this case study were the parents of a 5-year-old child with a medical diagnosis of recurrent gastroenteritis with ineffective health management problems at RSUD dr. Soerarno Gemolong. This type of research is descriptive, using a case study approach method. The intervention in this study was gastroenteritis education for 50 minutes over two days using audiovisual videos and booklets. Parents' knowledge and behavior were assessed using a question-and-answer sheet. The research results showed that before education, parents were unable to answer questions, and after education, parents were able to answer questions 100% correctly. There was an increase in gastroenteritis prevention behavior by washing hands in accordance with the SOP after education was carried out. Recommendations for education using audiovisuals and booklets are recommended for parents with ineffective health management nursing problems.

Keywords : Education, Gastroenteritis, Ineffective health management

References : 33 (2011-2023)

PENDAHULUAN

Gastroenteritis sering dikenal diare oleh masyarakat awam merupakan peningkatan frekuensi buang air besar dengan konsistensi encer lebih dari 3 kali dalam 24 jam, dengan atau tanpa muntah, demam dan nyeri perut dengan konsistensi encer (Sattar, 2022). *Gastroenteritis* atau diare yang gejalanya tiba-tiba dan berlangsung kurang dari 14 hari. Diare menandakan adanya infeksi atau inflamasi pada saluran pencernaan yang dapat disebabkan organisme seperti bakteri, virus, dan parasit (Nagabushana & Rao, 2014).

Gastroenteritis atau diare dapat mengakibatkan dehidrasi yang bisa menjadikan faktor kematian, terganggunya pertumbuhan dan kekurangan gizi pada anak – anak (Pratama, 2018).

Diare dapat menyerang semua kelompok umur namun anak-anak berisiko tinggi dikarenakan berbagai faktor. Diare ditularkan melalui orang ke orang, melalui kontak tangan, sumber air yang tidak bersih, keamanan makanan yang kurang diperhatikan, alergi makanan, makanan olahan yang terkontaminasi, daging atau olahan yang kurang matang, makanan mentah dan makanan yang disimpan secara tidak tepat merupakan sumber bakteri penyebab diare.

Diare dapat terjadi apabila anak/balita yang pada umumnya belum bisa berjalan atau merangkak memasukkan benda-benda yang ada di dekatnya ke mulut, kurang menjaga kebersihan tangan misalnya tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah buang air besar/buang air kecil, setelah memegang hewan, setelah memegang benda kotor dan setelah bermain. Kebiasaan tidak mencuci tangan dapat meningkatkan risiko terjadinya *Gastroenteritis* atau diare.

Tujuan penulis melakukan studi kasus ini yaitu untuk mengetahui gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan pada anak *Gastroenteritis* yang mengalami manajemen kesehatan tidak efektif dengan intervensi pemberian edukasi.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Rencana studi kasus dalam penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi masalah keperawatan pada penderita *Gastroenteritis* dengan masalah keperawatan manajemen kesehatan tidak efektif.

Pada studi kasus ini, subyek penelitian yang diteliti sebanyak 1 subyek dengan kriteria pasien dengan diagnosa medis *Gastroenteritis* berulang dengan orang tua angkat yang mampu membaca dan menulis dengan minimal pendidikan SMP dan anak usia 5 tahun dengan *Gastroenteritis* berulang.

Tempat pengambilan studi kasus ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soerato Gemolong dengan waktu pengambilan kasus dimulaipada tanggal 29 Januari 2024 – 10 Februari 2024.

Pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan metode pengumpulan data wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

HASIL

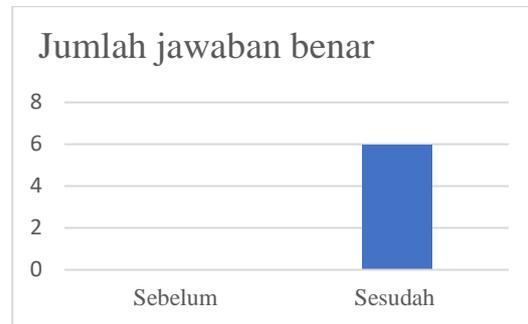
Studi kasus dilaksanakan di Rumah Saki Umum Daerah dr. Soerato, penulis memilih subyek studi kasus yaitu dengan kriteria yang ditetapkan yaitu orang tua angkat yang mampu membaca dan menulis dengan minimal pendidikan SMP dan anak usia 5 tahun dengan *Gastroenteritis* berulang.

Hasil dari data pengkajian observasi yang diperoleh maka penulis melakukan analisa data dan merumuskan diagnosa keperawatan pada kamis tanggal 1 Februari 2024 yang didapatkan hasil data subyektif, ibu pasien mengatakan BAB cair lebih dari 5x pada hari rabu 31 Januari 2024, mual muntah 1x, di IGD BAB cair sebanyak 2x. Ibu pasien mengatakan pasien pernah diare tetapi tidak dirawat di RS dikarenakan pasien masih terlihat aktif dan makan banyak, ibu pasien mengatakan tidak begitu paham dengan penyakit yang diderita oleh anaknya, ibu pasien mengatakan belum mengetahui informasi tentang *gastroenteritis*, ibu pasien mengatakan biasanya cuci tangan dengan sabun tetapi tidak mengetahui cuci tangan 6 langkah.

Data obyektif didapatkan hasil pemeriksaan suhu: 36°C, frekuensi nadi: 98x/menit, spo2: 98%, respirasi: 22x/menit, warna bibir merah muda, membran mukosa pucat, pada saat ditanya tentang penyakit diare/*gastroenteritis* ibu pasien tidak bisa memberikan jawaban yang benar tentang pengertian, tanda dan gejala, penyebab, penatalaksanaan, komplikasi, cara mencegah *gastroenteritis* dan cara cuci tangan yang benar.

Berdasarkan tujuan dan kriteria hasil tersebut kemudian penulis Menyusun intervensi keperawatan berdasarkan SIKI yaitu dengan Edukasi kesehatan (I.12383) yang pertama observasi: identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi mengenai *gastroenteritis*, identifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan dan menurunkan motivasi perilaku, terapeutki: sediakan materi dan media pendidikan kesehatan berupa booklet dan audiovisual mengenai *gastroenteritis*, jadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan, berikan kesempatan untuk bertanya, edukasi: jelaskan faktor risiko yang dapat mempengaruhi terjadinya

gastroenteritis, ajarkan perilaku hidup sehat dan bersih, ajarkan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat.



Gambar 4.1

Diagram Observasi Pengetahuan Orang Tua Tentang Gastroenteritis Sebelum dan Sesudah Edukasi

Tabel 4.1

Observasi perilaku mencuci tangan sebelum dan sesudah edukasi kesehatan

Variabel	Sebelum	Sesudah
Perilaku sesuai anjuran meningkatkan (perilaku cuci tangan 6 langkah menggunkan sabun)	Orang tua mengatakan biasanya cuci tangan sebelum makan dengan sabun tetapi belum mengetahui langkah cuci tangan yang benar	Orang tua mampu menjelaskan dan mempraktekkan 6 langkah cara mencuci tangan dengan benar. Orang tua mengatakan akan mempraktikkan cuci tangan 6 langkah dengan sabun di kehidupan sehari-hari

PEMBAHASAN

Pada pengkajian studi kasus ini An.W dirumah mengalami BAB cair lebih dari 5x. An.W masuk Rumah Sakit tanggal 1 Februari 2024 dengan keluhan mual muntah 1x, di IGD BAB cair sebanyak 2x. Ibu pasien mengatakan pasien pernah diare tetapi tidak dirawat di RS dikarenakan pasien masih terlihat aktif dan makan banyak. Berdasarkan jurnal penelitian menunjukkan bahwa *Gastroenteritis* atau diare yang gejalanya tiba-tiba dan berlangsung kurang dari 14 hari. Diare menandakan adanya infeksi atau inflamasi pada saluran pencernaan yang dapat disebabkan organisme seperti bakteri, virus, dan parasit (Nagabushana & Rao, 2014).

Perumusan diagnosis keperawatan dalam kasus ini didasarkan pada keluhan pasien. Hasil pengkajian didapatkan keluhan data subjektif ibu pasien mengatakan pasien pernah diare tetapi tidak dirawat di RS dikarenakan pasien masih terlihat aktif dan makan banyak, ibu pasien mengatakan tidak begitu paham dengan penyakit yang diderita oleh anaknya, ibu pasien mengatakan belum mengetahui informasi tentang *gastroenteritis*, ibu pasien mengatakan biasanya cuci tangan dengan sabun tetapi tidak mengetahui cuci tangan 6 langkah. Berdasarkan hasil analisa data dapat diangkat prioritas diagnosa keperawatan yaitu manajemen kesehatan tidak efektif berhubungan dengan kurang terpapar informasi (D.0116), yang ditandai gejala dan tanda mayor 100% yaitu sebelumnya pasien pernah diare.

Intervensi keperawatan disusun berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) Edukasi Kesehatan (I.12383) meliputi observasi: identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi mengenai *gastroenteritis*, identifikasi faktor-faktor

yang dapat meningkat dan menurunkan motivasi perilaku, terapeutik: sediakan materi dan media pendidikan kesehatan berupa booklet dan video audiovisual mengenai *gastroenteritis*, jadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan, berikan kesempatan untuk bertanya, edukasi: jelaskan faktor risiko yang dapat mempengaruhi terjadinya *gastroenteritis*, ajarkan perilaku hidup bersih dan sehat, ajarkan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (ajarkan cuci tangan 6 langkah dengan sabun).

Edukasi kesehatan ini meliputi definisi diare, tanda dan gejala diare, penyebab diare, penatalaksanaan diare, komplikasi diare, cara mencegah diare pada balita dan cara mencuci tangan dengan benar. Pada umumnya tidak ada perbedaan signifikan mengenai tingkat pendidikan dengan pengetahuan mengenai *gastroenteritis*. Akan tetapi, pendidikan juga merupakan yang penting bagi orang tua, sebab pendidikan yang baik akan memiliki manajemen yang baik dalam mengatasi diare pada anak. Jika orang tua memiliki pendidikan dan pengetahuan yang rendah khususnya pada yang buta huruf dan teknologi sehingga tidak dapat memberikan perawatan diare pada anak secara tepat karena kurangnya pengetahuan, informasi serta kemampuan untuk menerima informasi (Ferasinta & Dinata, 2020).

Implementasi merupakan tahap ketika perawat mengaplikasikan rencana asuhan keperawatan untuk membantu pasien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Bruno, 2019). Implementasi keperawatan yang sudah dilakukan untuk mengatasi manajemen kesehatan tidak efektif adalah edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk memelihara serta meningkatkan

kesehatannya sendiri. Oleh karena itu, tentu diperlukan upaya penyediaan dan penyampaian informasi untuk mengubah, menumbuhkan, atau mengembangkan perilaku positif (Notoatmodjo, 2019). Berdasarkan penelitian Padila, Andri & Andrianto, (2023) ada pengaruh yang signifikan dan memberikan hasil yang lebih efektif dalam pemberian edukasi menggunakan media video/ audiovisual dan booklet terhadap peningkatan sikap dan pengetahuan orang tua dalam merawat balita dengan *gastroenteritis*. Materi edukasi yang digunakan mulai dari definisi diare, tanda dan gejala diare, penyebab diare, penatalaksanaan diare, komplikasi diare, cara mencegah diare pada balita dan cara mencuci tangan dengan benar.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan menggunakan dua media yaitu *booklet* dan video audiovisual selama 2x24 jam efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku orang tua dalam merawat anak dengan *gastroenteritis*.

Evaluasi keperawatan yang diperoleh penulis setelah dilakukan pada pasien dengan masalah keperawatan manajemen kesehatan tidak efektif berhubungan dengan kurang terpapar informasi teratasi setelah dilakukan edukasi kesehatan dengan durasi 50 menit selama 2 hari. Dibuktikan dengan data subjektif: keluarga pasien mengatakan telah memahami informasi mengenai *gastroenteritis* dan bersedia menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, objektif: orang tua mampu menjawab informasi tentang mengenai penyakit *gastroenteritis* dan cara cuci tangan 6 langkah, analisis: masalah pengetahuan dan perilaku meningkat, planning: masalah keperawatan teratasi, intervensi dihentikan, pasien pulang.

Hal ini bisa ditunjukkan bahwa adanya perubahan dari hari pertama dan hari kedua, pada hari pertama orang tua belum mampu menjawab definisi, tanda dan gejala, penyebab, komplikasi, cara mencegah *gastroenteritis*, orang tua mengatakan biasanya cuci tangan sebelum makan dengan sabun tetapi belum mengetahui 6 langkah cuci tangan, pada saat ditanya sering diam saja dan jarang ada kontak mata. Hal ini juga dibuktikan dengan bertambahnya tingkat pengetahuan dan perilaku orang tua yang bisa diketahui setelah edukasi kesehatan kedua menggunakan pengukuran lembar tanya jawab dengan hasil orang tua mampu menjelaskan definisi, tanda dan gejala, menyebutkan 3 penyebab *gastroenteritis*, menjelaskan dan memahami tentang penatalaksanaan, menyebutkan dan memahami tentang komplikasi, dapat menjelaskan cara mencegah *gastroenteritis* agar tidak terulang kembali, mampu menjelaskan dan mempraktikkan 6 langkah cara mencuci tangan dengan benar.

EVALUASI

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tindakan edukasi kesehatan untuk mengatasi manajemen kesehatan tidak efektif didapatkan hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan media dalam pemberian edukasi terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku orang tua dalam merawat anak *gastroenteritis* dengan menggunakan media edukasi kombinasi *booklet* dan video audiovisual memberikan hasil yang lebih efektif.

SARAN

1. Instansi Pelayanan Kesehatan Rumah sakit khususnya RSUD Gemolong dapat

- meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan mempertahankan kerjasama baik antara tim kesehatan maupun pasien sehingga asuhan keperawatan yang diberikan dapat mendukung kesembuhan pasien.
2. Bagi Tenaga Kesehatan Khususnya Perawat
Baiknya perawat memiliki tanggung jawab dan senantiasa meningkatkan keterampilan yang lebih dan selalu berkoordinasi dengan tim Kesehatan lain dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya kepada pasien gastroenteritis.
 3. Bagi Institusi Pendidikan
Meningkatkan mutu pelayanan Pendidikan yang telah berkualitas dengan mengupayakan aplikasi riset dalam setiap tindakan yang dilakukan sehingga mampu menghasilkan perawat yang professional, terampil, inovatif dan bermutu dalam memberikan asuhan keperawatan yang komperhensif berdasarkan ilmu dan kode etik keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Notoatmodjo. (2016). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Notoatmodjo.+%282016%29.+Pendidikan+dan+Perilaku+Kesehatan.+PT+Rineka+Cipta&btnG= Diakses 3 Desember 2023
- Notoatmodjo. (2017a). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta. Diakses 3 Desember 2023
- Notoatmodjo, S. (2017b). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. 3 Desember 2023
- Padila, P., Andri, J., & Andrianto, M. B. (2023). Edukasi Media Video dan Booklet terhadap Motivasi dan Sikap Orangtua dalam Merawat Balita dengan Gastroenteritis. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(1), 720-731. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i1.5844>
- raniry.ac.id/id/eprint/29492/ diakses pada 3 Desember 2023
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *Standar Dianosa Keperawatan Indonesia (SDKI)* (Edisi 1). Persatuan Perawat Indonesia. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Tim+Pokja+SDKI+DPP+PPNI.+%282017%29.+Standar+Dianosa+Keperawatan+Indonesia+%28SDKI%29+%28Edisi+1%29.+Persatuan+Perawat+Indonesia&btnG= diakses pada 3 Desember 2023
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2017). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI)* (Edisi 1). Perstuan Perawat Indonesia. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Tim+Pokja+SDKI+DPP+PPNI.+%282017%29.+Standar+Dianosa+Keperawatan+Indonesia+%28SDKI%29+%28Edisi+1%29.+Persatuan+Perawat+Indonesia&btnG= diakses pada 4 Desember 2023
- World Health Organization (WHO). (2020). *Diarrhoeal Disease*. <https://www.who.int/en/news-room/factsheets/detail/diarrhoeal-disease>. Diakses pada 3 Desember 2023.